

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score terdapat satu perusahaan yang berada pada kategori bangkrut yaitu PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) pada tahun 2016.
2. Sedangkan, Hasil prediksi *financial distress* menggunakan metode Springate hampir seluruh perusahaan yang diteliti mengalami *financial distress* dan masuk kategori bangkrut yaitu PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) pada tahun 2012, 2013, 2015, 2016, PT PP (Persero) Tbk (PTPP) pada tahun 2016, PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2015 dan 2016, PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) pada tahun 2015 dan 2016, terakhir PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) pada tahun 2012 hingga 2016.
3. - Terjadi kondisi keuangan yang berfluktuasi dari tahun 2012-2015 pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) meski perusahaan dikatakan sehat, dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2016, dimana perusahaan masuk kategori bangkrut jika menggunakan metode Altman Z-Score. Sedangkan jika menggunakan analisis metode springate kondisi keuangan menurun dari tahun 2012-2016 dan meningkat pada tahun 2014.
- Terjadi kondisi keuangan yang berfluktuasi dari tahun 2012-2016 pada PT PP (Persero) Tbk (PTPP) jika menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate.
- Terjadi kondisi keuangan yang berfluktuasi dari tahun 2012-2016 pada PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) jika menggunakan metode Altman Z-Score. Sedangkan jika menggunakan analisis metode springate kondisi keuangan meningkat dari tahun 2012-2014 dan menurun dari tahun 2015-2016.
- Terjadi kondisi keuangan yang menurun dari tahun 2012-2016 pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), sedangkan PT Wijaya Karya Tbk

(WIKA) mengalami peningkatan dan berfluktuasi pada tahun terakhir yaitu 2014 dan 2016 jika menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate.

5.2 Saran

Meskipun PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGIK), PT PP (Persero) Tbk. (PTPP), PT Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA), PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT), PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA) (kecuali DGIK pada tahun 2016 dengan menggunakan Altman Z-Score dan DGIK tahun 2012, 2013, 2015, 2016, PTPP tahun 2016, SSIA tahun 2015-2016, WSKT tahun 2015-2016, WIKA tahun 2012-2016 dengan menggunakan Springate berpotensi mengalami *Financial Distress*) dinyatakan tidak mengalami kesulitan keuangan (*Non Financial Distress*), namun perlu adanya suatu langkah-langkah antisipasi untuk mencegah terjadinya kondisi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan dimana antisipasi itu diperlukan untuk tetap menjaga kondisi perusahaan agar tetap berada pada kriteria *Non Financial Distress* dimasa yang akan datang. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Perusahaan hendaknya melakukan suatu inovasi, pengembangan, maupun perbaikan organisasi serta manajemen pada lingkup internal, menuju ke arah yang lebih baik lagi khususnya untuk menghindari moral hazard oleh manajemen dan mampu bersaing dengan kompetitor lainnya.
2. Disarankan kepada perusahaan untuk menjaga likuiditasnya dalam memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo agar dapat menjaga kredibilitas perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor dan kreditor.
3. Mengelola aktiva secara efisien dan efektif untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang besar dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Selain itu, untuk masalah likuiditas perusahaan sebaiknya mengoptimalkan modal yang ada, jangan tergantung pada hutang.